

Factors Affecting The Use of Contraceptives in Women of Childbearing Age in Wemeda Village

Bonavantura Lama Lado ¹⁾, Honey Ivone Ndoen ²⁾, Mustakim Sahdan ³⁾

^{1,2,3)} Public Health Science Program, Public Health Faculty, Nusa Cendana University;
venthalado95@gmail.com, honey.ndoen@staf.undana.ac.id, mustakimsahdan@gmail.com

ABSTRACT

Contraceptive use is one of the variables that affect fertility. In using contraceptives, women need to consider several factors including the degree of health status, the emergence of side effects of failure or pregnancy that is not expected by each partner's consent, environmental and family cultural values. as many as 98 people but in 2020 experienced a decrease of 64 people. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the use of contraception in women aged fertile soil in Wemeda village, East Malacca district, Malacca district. This type of research is an analytic survey with a cross sectional research design. The population in this study was 310 WUS and the sample was 74 WUS using simple random sampling technique. The research location was in Wemeda village, East Malaka District, Malacca district in April - December 2020. The results showed that the factors related to the use of contraceptives were: age (p -value = 0.005), level of knowledge (p -value = 0.009), family income (p -value = 0.023), husband's support (p -value = 0.015), and number of children (p -value 0.021), while factors that do not have a relationship with the use of contraceptives include education (p -value = 0.774), support for health workers (p -value= 0.493), and distance to health facilities (p -value= 0.347).

Keywords: contraceptive use; women of childbearing age; fertility

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. Dalam menggunakan alat kontrasepsi, wanita perlu menimbang beberapa faktor yang meliputi derajat status kesehatan, munculnya efek samping, kegagalan ataupun kehamilan yang tidak diharapkan, persetujuan setiap pasangan, nilai-nilai budaya, lingkungan serta keluarga. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di desa Wemeda penggunaan alat kontrasepsi pada tahun 2019 sebanyak 98 orang namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 64 orang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Penelitian ini berjenis survey analitik dengan desain penelitiannya cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 310 WUS dan sampelnya berjumlah 74 orang WUS dengan menggunakan teknik simple random sampling. Lokasi penelitiannya ialah di desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka pada bulan April - Desember tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi yakni umur (p -value= 0,005), tingkat pengetahuan (p -value= 0,009), pendapatan keluarga (p -value= 0,023), dukungan suami (p -value= 0,015), dan jumlah anak (p -value= 0,021), sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi antara lain pendidikan (p -value= 0,774), dukungan tenaga kesehatan (p -value= 0,493), dan jarak ke fasilitas kesehatan (p -value= 0,347).

Kata Kunci: penggunaan kontrasepsi; wanita usia subur; kesuburan

PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.⁽¹⁾ KB memiliki arti mengatur jumlah anak sesuai keinginan, dan menentukan sendiri kapan akan hamil, serta bisa menggunakan metode KB yang sesuai dengan keinginan dan kecocokan kondisi tubuh.⁽²⁾

Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh wanita dalam penggunaan alat kontrasepsi antara lain kondisi kesehatan, timbulnya efek samping, adanya kegagalan atau kehamilan yang tidak diharapkan, jumlah kisan keluarga yang diharapkan, kesepakatan dari pasutri. Selain itu, salah satu faktor yang menjadi penentu seseorang wanita memakai alat kontrasepsi adalah dukungan

suami karena dengan adanya dukungan dari suami dapat memberikan rasa nyaman, perhatian serta percaya diri untuk memutuskan, memakai serta memilih alat kontrasepsi yang cocok.⁽³⁾

Profil kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan jumlah pasangan usia subur (PUS) yang aktif menggunakan KB sebanyak 24.258.532 orang. Dari data tersebut, Provinsi Nusa Tenggara Timur menempati urutan terendah ke tiga penggunaan alat kontrasepsi. Banyaknya peserta Keluarga Berencana (KB) aktif yang tercantum dalam laporan profil kesehatan Provinsi NTT pada tahun 2018 adalah sebesar 38,68% yang mana mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 38,2%. Kabupaten Malaka merupakan Kabupaten dengan prevalensi penggunaan KB kategori rendah yang menempati urutan kelima sedangkan data TFR Kabupaten Malaka mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 3,92 menjadi 3,96 pada tahun 2020. Jika tidak dibatasi maka akan menyebabkan kepadatan penduduk. Jumlah pengguna KB untuk Kabupaten Malaka sebanyak 11.034 (77,6%) dengan jumlah wanita usia subur sebanyak 35.273 orang.⁽⁴⁾

Berdasarkan data yang diperoleh di Kabupaten Malaka jumlah peserta KB aktif di Kecamatan Malaka Timur pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan yaitu dari 3.236 menjadi 2.324 orang. Salah satu desa yang termasuk kategori penggunaan KB terendah yakni Desa Wemeda., dimana pada tahun 2019 penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 98 orang namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 64 orang dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik sebanyak 43 orang, implan 6 orang, IUD 3 orang dan pil KB sebanyak 12 orang.⁽⁵⁾ Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan alat kontrasepsi antara lain kurangnya minat ibu untuk memakai alat kontrasepsi dengan alasan takut pada pemasangan serta efek samping dan juga selain itu tidak mendapatkan persetujuan dari suami, serta kurangnya pemahaman ibu mengenai pentingnya penggunaan alat kontrasepsi.

Desa Wemeda adalah Salah satu desa yang memiliki jumlah pengguna KB paling dibandingkan desa lain yang ada di Kecamatan Malaka Timur, dimana pada tahun 2019 desa yang memiliki penggunaan KB tertinggi yaitu desa Dirma sebanyak 147 orang, desa Numponi sebanyak 133 orang, desa Sanleo sebanyak 116 orang, desa Raiulun sebanyak 105 orang dan desa Kusa sebanyak 102 orang. Berdasarkan survei awal yang dilaksanakan di Desa Wemeda pada tahun 2019 dengan jumlah pengguna sebanyak 98 orang dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik sejumlah 63 orang, implan 9 orang, IUD 5 orang, pil 19 orang, dan MOW 2 orang. Pada tahun 2020 jumlah peserta KB mengalami penurunan, sebanyak 64 orang dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik 43 orang, implan 6 orang, IUD 3 orang dan pil 12. Berdasarkan survei awal, hasil wawancara dengan bidan desa Wemeda, faktor utama yang menyebabkan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Desa Wemeda adalah kurangnya pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi, serta kurangnya komunikasi dan informasi terkait alat kontrasepsi tersebut walaupun sudah dilakukan penyuluhan tentang penggunaan alat kontrasepsi namun karena faktor tingkat pengetahuan yang rendah membuat ibu sulit untuk memahami dan mengerti manfaat dari alat kontrasepsi sehingga memilih untuk tidak menggunakannya. Kegiatan

penyuluhan tentang alat kontrasepsi di desa dilakukan oleh petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) berjumlah satu orang dan dibantu oleh kader sebanyak 2 orang, sedangkan untuk petugas kesehatan lebih berperan pada proses pemasangan dan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang alat kontrasepsi yang dilakukan di Puskesmas saat responden sudah memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya tingkat penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur Di Desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur di desa Wemeda, Kecamatan Malaka Timur, Kabupaten Malaka.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Populasi dalam penelitian ialah seluruh WUS di Desa Wemeda yaitu 310 orang. Sampel berjumlah 74 orang WUS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan metode undian. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan alat kontrasepsi sedangkan variabel independen adalah umur, pengetahuan, pendidikan, tingkat pendapatan keluarga, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, jarak ke tempat pelayanan dan jumlah anak. Analisa yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu analisis univariat dengan tujuan untuk melihat distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat untuk melihat pengaruh variabel bebas dan terikat dengan menggunakan regresi linear berganda dengan nilai α sebesar 0,05. Penelitian ini sudah mendapatkan kelayakan etik dari Tim Kaji Etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana dengan No 2020160-KEPK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel dalam penelitian ini meliputi umur, pengetahuan, pendidikan, pendapatan keluarga, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, jarak ke tempat pelayanan kesehatan, dan jumlah anak.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan variabel di Desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka Tahun 2020

Variabel	n	%
Umur		
20-30 tahun	22	29,7
> 30 tahun	52	70,3
Pengetahuan tentang KB		
Tidak Baik	62	83,8
Baik	12	16,2
Pendidikan Terakhir		
Rendah (SD, SMP)	47	63,5
Tinggi (SMA, PT)	27	36,5
Pendapatan Keluarga		
Cukup	27	36,5
Kurang	47	63,5
Dukungan Suami		
Mendukung	20	27,0
Tidak Mendukung	54	73,0
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Mendukung	13	17,6
Tidak Mendukung	61	82,4
Jarak Ke Tempat Pelayanan Kesehatan		
Jauh	57	77,0
Dekat	17	23,0
Jumlah Anak		
> 2	70	94,6
≤ 2	4	5,4
Penggunaan Alat KB		
Tidak menggunakan	45	60,8
Menggunakan	29	39,2
Total	74	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur > 30 tahun (70,3%), tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang KB (83,8%), memiliki pendidikan rendah (SD, SMP) (63,5%), kurangnya pendapatan keluarga (63,5%), kurangnya dukungan tenaga kesehatan (82,4%), memiliki jarak yang sangat jauh ke tempat pelayanan kesehatan (77,0%), rata-rata memiliki jumlah anak > 2 (94,6%) dan tidak menggunakan alat kontrasepsi (60,8%). Sebanyak 74 responden yang diteliti dalam penelitian ini terdapat 29 responden yang menggunakan kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pil sebanyak 8 (10,81%), suntik 13 responden (17,56%), implan 4 responden (5,40%), AKDR 2 responden (2,7%) dan MOW 2 responden (2,7%)

Selanjutnya hasil analisis bivariat variabel penelitian untuk menilai pengaruh umur, pengetahuan, pendidikan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan dan jumlah anak ditampilkan dalam tabel berikut

Tabel 2. Pengaruh Umur, Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan, Jarak ke Fasilitas Kesehatan dan Jumlah Anak dengan Penggunaan KB di Desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka Tahun 2020

Variabel	Penggunaan KB				Jumlah		<i>p-value</i>
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		N	%	
	n	%	N	%			
Umur							
Berisiko	37	82,2	15	51,7	52	100	$\rho=0,005$
Tidak Berisiko	8	17,8	14	48,3	22	100	
Pengetahuan							
Kurang Baik	42	93,3	20	69	62	100	$\rho=0,009$
Baik	3	6,7	9	31	12	100	
Pendidikan							
Rendah (SD, SMP)	28	62,2	19	65,5	47	100	$\rho=0,774$
Tinggi (SMA, PT)	17	37,8	10	34,5	27	100	
Pendapatan Keluarga							
Kurang	24	53,3	23	79,3	47	100	$\rho=0,023$
Cukup	21	46,7	6	20,7	27	100	
Dukungan Suami							
Tidak Mendukung	28	62,2	26	89,7	54	100	$\rho=0,015$
Mendukung	17	37,8	3	10,3	20	100	
Dukungan Tenaga Kesehatan							
Tidak Mendukung	36	80	25	86,2	61	100	$\rho=0,549$
Mendukung	9	20	4	13,8	13	100	
Jarak Ke Fasilitas Kesehatan							
Jauh	33	73,3	24	82,7	57	100	$\rho=0,347$
Dekat	12	26,7	5	17,2	17	100	
Jumlah Anak							
> 2	45	100	25	86,2	70	100	$\rho=0,010$
≤ 2	0	0	4	13,8	4	100	

Tabel 2. Menunjukkan bahwa faktor umur ($p\text{-value}= 0,005$), tingkat pengetahuan ($p\text{-value}= 0,009$), pendapatan keluarga ($p\text{-value}= 0,023$), dukungan suami ($p\text{-value}= 0,015$), dan jumlah anak ($p\text{-value}= 0,010$) berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Sedangkan faktor pendidikan ($p\text{-value}= 0,774$), dukungan tenaga kesehatan ($p\text{-value}= 0,549$), dan jarak ke fasilitas kesehatan ($p\text{-value}= 0,347$) tidak berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka.

1. Pengaruh Umur dengan Penggunaan Kontrasepsi

Usia sangat penting dalam menentukan penggunaan alat kontrasepsi dimana pada periode tertentu dari umur sebagai penentu taraf konsepsi individu. Usia kehamilan paling baik bagi wanita ialah pada rentang 20-30 tahun karena usia tersebut alat reproduksi wanita cukup siap untuk hamil serta melangsungkan persalinan⁽⁶⁾. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan umur berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitiannya Anita (2014) dimana terdapat pengaruh umur terhadap penggunaan alat kontrasepsi.⁽⁷⁾

Penggunaan dan pemilihan alat kontrasepsi sebagai alat untuk mencegah kehamilan dipengaruhi oleh usia orang tersebut. Pada penelitian ditemukan bahwa responden dengan usia beresiko sebanyak 37 responden (82,2%) memilih untuk tidak memakai alat kontrasepsi, dengan alasan bahwa usia mereka tidak mengalami kehamilan lagi sehingga tidak perlu memakai alat KB, serta ada sebagian besar merasa tidak nyaman dan takut pada efek samping misalnya pada jenis kontrasepsi suntik karena memiliki efek samping seperti nyeri pada payudara, nyeri tulang belakang, dan perubahan pola haid. Sedangkan responden yang menggunakan alat kontrasepsi bertujuan ingin menghentikan kehamilan atau tidak ingin memiliki anak lagi. Responden yang memiliki umur tidak beresiko penggunaan alat kontrasepsi cenderung lebih rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwulan (2020) Faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi di Wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitero dengan nilai $p=0,02$. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ibu yang berusia 20-35 tahun dengan tujuan untuk mengatur jarak kelahiran, sedangkan pada ibu yang berusia <30 tahun menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan menghentikan kehamilan karena pada usia tersebut sangat beresiko dalam kehamilan.⁽⁸⁾

2. Pengaruh Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi

Seseorang yang memiliki pengetahuan baik mengenai keluarga berencana memiliki pengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang akan dipakai dan juga peluang menentukan alat KB, kesesuaian, rasa nyaman dalam menentukan fasilitas pelayanan yang cocok serta lengkap karena pemahaman mereka baik, dan mereka mempunyai kesadaran sehingga terus menggunakan alat kontrasepsi⁽⁹⁾. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Hasil penelitian ini selaras dengan riset dari Rizali yang menyatakan adanya pengaruh antara pengetahuan responden pada pemakaian alat kontrasepsi.⁽¹⁰⁾

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden paling rendah yaitu responden yang tidak menggunakan alat KB. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden pada kuesioner penelitian banyak jawaban yang salah pada pertanyaan tentang keuntungan dan kerugian dari alat KB,

efek samping dari alat KB, dan lama pemakaian alat KB. Selain itu disebabkan karena ketidaktahuan responden serta kurangnya informasi mengenai alat kontrasepsi. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi disebabkan karena mereka merasa belum saatnya untuk menggunakan KB. Responden yang menggunakan KB bukan karena mereka tahu mengenai manfaat alat kontrasepsi secara umum namun adanya pemberian informasi serta ajakan dari teman terdekat atau tetangga sehingga mereka menggunakan alat kontrasepsi. Responden yang memiliki pengetahuan kurang karena pendidikannya yang rendah sehingga kurang dalam menyerap informasi mengenai pentingnya penggunaan alat kontrasepsi.

3. Pengaruh Pendidikan dengan Penggunaan Kontrasepsi

Pendidikan sangat berpengaruh bagi seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dari sebuah masalah termasuk pada penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur. Hal ini berpengaruh pada informasi yang diterima dalam menunda atau membatasi jumlah anak. Wanita dengan pendidikan tinggi pada umumnya lebih sadar untuk menerima program KB⁽¹¹⁾. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Penelitian tersebut sependapat dengan penelitian Utami (2013) yakni tidak adanya pengaruh tingkat pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi dengan nilai ($\alpha=0,222$).⁽¹²⁾ Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat kecenderungan bahwa pendidikan tinggi berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi.

Hasil di lapangan menunjukkan bahwa responden yang tidak memakai alat kontrasepsi paling banyak merupakan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal ini karena tingkat pendidikan yang rendah membuat responden sulit dalam memperoleh dan memahami informasi mengenai pentingnya penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur walaupun sudah dilakukan penyuluhan oleh petugas kesehatan namun dengan pendidikan yang kurang responden tetap memutuskan untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi tersebut karena takut akan efek samping serta masih ingin memiliki anak lagi. Sedangkan sebagian besar responden yang menggunakan alat kontrasepsi merupakan responden yang tingkat pendidikannya tinggi karena responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi.

4. Pengaruh Pendapatan dengan Penggunaan Kontrasepsi

Pendapatan merupakan semua penerimaan baik uang tunai atau produk baik dari kelompok atau golongan yang berbeda atau dari gaji sendiri dengan pedomanan jumlah uang atas biaya pada saat itu. Pendapatan keluarga yaitu total barang atau jasa yang didapat dari semua orang yang bekerja untuk memenuhi pedoman hidup yang merupakan tolak ukur kemajuan finansial⁽¹³⁾. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan pendapatan keluarga berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Desa

Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Hasil ini sependapat dengan penelitiannya Sriwulan (2020) tentang faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi di Wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitero dengan nilai ($\alpha=0,000$). Pada penelitian ini menjelaskan bahwa responden yang menggunakan alat kontrasepsi lebih banyak yang berpendapatan tinggi, hal ini karena keinginan pasutri (pasangan suami istri) untuk menjadi akseptor KB serta masih peduli dengan penggunaan alat kontrasepsi. Responden yang berpendapatan cukup dan tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan karena terbatas dalam memenuhi kebutuhan apalagi responden mempunyai anak lebih dari 2 orang⁽¹⁴⁾. Hasil penelitian ditemukan bahwa pendapatan keluarga di desa Wemeda rata-rata berkisaran <Rp.1.000.000,00 perbulan karena sebagian besar bekerja sebagai petani. Berdasarkan sumber informasi hasil penelitian ditemukan bahwa responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi paling banyak merupakan responden dengan kategori pendapatan kurang. Penyebabnya adalah uang yang mereka dapatkan lebih difokuskan untuk membeli keperluan pokok sehari-hari. Berdasarkan sumber informasi dilapangan, responden yang yang tidak memiliki jaminan kesehatan (BPJS) akan dipungut biaya pada saat melakukan pemasangan atau melakukan kontrol mengenai alat kontrasepsi yang digunakan, sedangkan rata-rata responden yang menggunakan alat kontrasepsi karena mereka memiliki jaminan kesehatan (BPJS) .

5. Pengaruh Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan kewajiban bersama sebagai pasangan suami istri, karena metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan dan keinginan pada pasangan tersebut. Dalam penggunaan kontrasepsi pasangan harus saling mendukung karena program KB serta kesehatan reproduksi tidak hanya tanggung jawab seorang saja namun tanggung jawabnya pasutri⁽¹⁵⁾ Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada pengaruh antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Hasil ini sependapat dengan riset yang dilakukan oleh Baktianita (2018) yang memperlihatkan bahwa dukungan suami memberikan pengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi dengan nilai $p(0,0,018)^{(16)}$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa suami dukungan suami yang paling banyak adalah dukungan instrumental dimana suamii bersedia membiayai bila ibu ingin menggunakan kontrasepsi (81,7), tetapi tidak diimbangi dengan dukungan emosional dimana suami tidak ikut mengantar dan mengikuti konseling KB (20,2) sehingga responden kurang termotivasi untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi alasannya karena suami sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat memberikan dukungan emosional maupun informasional tentang penggunaan alat kontrasepsi. Sedangkan, ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami namun tetap memakai alat kontrasepsi alasannya untuk menunda kehamilan, selain itu ada keinginan dari responden itu sendiri untuk menggunakan alat kontrasepsi.

6. Pengaruh Dukungan Petugas Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi

Petugas kesehatan merupakan kelompok yang berperan penting pada bagian tahapan terakhir dalam memilih dan menggunakan alat kontrasepsi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Epi Dusra (2018) tentang analisis pengaruh petugas kesehatan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada akseptor di wilayah kerja puskesmas Hitu Kabupaten Maluku Tengah tahun 2017 diperoleh nilai sebesar ($\alpha=0,489$). Pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa tidak hanya informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan dapat meningkatkan keinginan pasangan usia subur tentang kontrasepsi. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti TV, radio internet, mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.⁽¹⁷⁾

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar petugas kesehatan tidak mendukung responden untuk menggunakan alat kontrasepsi sehingga banyak responden yang tidak menggunakan karena tidak mendapatkan dukungan infomasional dan emosional. Namun, ada responden yang tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan namun memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi karena mendapatkan ajakan dari teman maupun tetangga yang sudah pernah menggunakan alat kontrasepsi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk (2012) yang menyatakan bahwa masih banyak akseptor yang menentukan dan menggunakan alat kontrasepsi karena mendapatkan informasi dari akseptor lain. Sebagian petugas kesehatan kurang melakukan konseling dan pemberian informasi, namun akseptor masih menggunakan pelayanan KB karena mendapatkan ajakan dari teman ataupun tetangga.⁽¹⁸⁾

7. Pengaruh Jarak ke Tempat Pelayanan dengan Penggunaan Kontrasepsi

Jarak ke tempat pelayanan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pemanfaatan fasilitas kesehatan, semakin dekat dengan fasilitas maka semakin mudah seseorang menggunakan fasilitas terkait. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jarak ke tempat pelayanan kesehatan petugas kesehatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Niat Nuari (2017) tentang faktor-faktor yang berpengaruh dengan pemilihan dan penggunaan metode kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Serdang Bedagai tahun 2017 yang mengatakan bahwa jarak ke tempat pelayanan KB tidak berpengaruh terhadap pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi dengan nilai ($\alpha=1,000$) artinya jarak tidak berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa lokasi tempat tinggal responden yang menggunakan alat kontrasepsi jauh dari tempat layanan KB serta fasilitas badan jalan yang rusak tetapi mereka tetap menggunakan alat KB.⁽¹⁹⁾

Hasil penelitian ditemukan bahwa responden jauh dari jangkauan dengan jarak rata-rata lebih dari 2,5 Km ke akses pelayanan kesehatan, sehingga harus berjalan kaki ke tempat pelayanan KB karena jalan yang kurang memadai sebagai akses penghubung namun tidak menjadi hambatan atau faktor pemicu bagi akseptor KB. Walaupun jarak yang mereka tempuh cukup jauh tetapi mereka tetap menggunakan alat kontrasepsi serta rutin melakukan konsultasi atau kontrol mengenai alat kontrasepsi yang mereka pakai, dimana dari hasil wawancara responden yang rumahnya jauh dari tempat pelayanan kesehatan sebagian besar dari mereka menggunakan alat kontrasepsi pil KB dan suntik 3 bulan. Jarak antara tempat tinggal menuju tempat pelayanan kesehatan bukan menjadi halangan bagi ibu untuk mengakses program KB yang ada. ⁽²⁰⁾

8. Pengaruh Jumlah Anak dengan Penggunaan Kontrasepsi

Setiap anak merupakan impian dan keinginan orang tua sebagai prinsip dari pemikiran, tindakan serta karakter dari orangtua tersebut. Oleh karena itu, masing-masing pasangan yang memiliki anak akan berpikir keinginan untuk mempunyai anak lagi serta berapa jumlahnya ⁽²⁰⁾. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah anak berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewiyanti (2020) tentang pengaruh umur dan jumlah anak terhadap penggunaan metode kontrasepsi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dengan nilai ($\alpha=0,048$). Pada penelitian ini ditemukan bahwa responden dengan jumlah anak <2 orang cenderung menggunakan alat kontrasepsi dengan efektivitas yang rendah dengan alasan hanya ingin menjarangkan kehamilan sedangkan responden dengan jumlah anak lebih dari >2 orang terdapat kecenderungan menggunakan alat kontrasepsi dengan efektivitas yang tinggi dan memiliki waktu yang lama untuk mencegah kehamilan. ⁽²¹⁾

Penelitian ini didapatkan responden yang mempunyai anak <2 dan memakai alat kontrasepsi alasannya karena mereka ingin membatasi kelahiran atau menunda untuk mempunyai anak karena mereka tidak ingin terbebani bila mereka tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan anaknya. Sedangkan responden dengan jumlah anak >2 orang dan tidak memakai alat kontrasepsi beralasan karena mereka ingin memiliki anak lagi yang berbeda jenis kelamin, meskipun jumlah anak yang dimiliki sudah cukup besar. Sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik. Selain itu responden masih punya pemahaman bahwa banyak anak dapat membantu mereka menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan setiap pasangan yang memiliki jumlah anak sangat berpengaruh dalam penggunaan alat /metode kontrasepsi. Pasutri yang mempunyai banyak anak terdapat keinginan menggunakan alat KB dengan daya guna tinggi, begitu pula pada pasutri yang mempunyai anak sedikit.

KESIMPULAN

Faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Desa Wemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka terdiri dari faktor umur, pengetahuan, pendapatan keluarga, dukungan suami, dan jumlah anak. Sedangkan faktor pendidikan, dukungan petugas kesehatan, dan jarak ke tempat pelayanan kesehatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

REFERENSI

1. BKKBN. Rencana strategis badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019. 2015.
2. Wiiknojosastro H. Ilmu Kandungan. Prawirohar. Jakarta: Pustaka, Yayasan Bina; 2006.
3. Mariari. Dukungan suami dengan pemilihan penggunaan kontrasepsi IUD. 2011.
4. Serikat A, Tenggara A. Faktor Yang Berpengaruh Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Di Kota Palangka Raya Happy Marthalena Simanungkalit (1) . Cia Aprilianti (2). 2017;3(2):71–6.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Malaka. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Malaka. Dinkes Malaka.
6. Anita, Lontaan. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaut. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes, Manado. Jurnal Ilmiah Bidan. Volume 2, Nomor 1, ISSN : 2339-1731. Diakses dari URL : <https://media.neliti.com>.
7. Rizali, M.I. (2013). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makasar Tahun 2013. Makasar : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Diakses dari URL : <http://media.neliti.com-publications>
8. Sriwulan. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dengan Penggunaan Kontrasepsi Di Wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro .<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/28407/27776>
9. Asih, Leli, Hadriah Oesman. 2009. Analisis Lanjut SKDI Tahun 2008 Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Enam Wilayah Indonesia. Jakarta : Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi BKKBN RI
10. Rizali, M.I. (2013). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makasar Tahun 2013. Makasar : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Diakses dari URL : <http://media.neliti.com/media/publications/212874-faktor-yang-berpengaruh-dengan-pemilihan.pdf>
11. Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
12. Utami, Desmiwati, Endrinaldi (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Unmed need KB Pasca-salin IUD post-placenta di Kamar Rawat Pasca-bersalin RSUP DR. M. Djamil periode januari-maret 2013;9(1):33–6. <http://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/holistik/article/download/157/99>
13. Tjiptoherijanto, P & Soesetyo, B., (2008). Ekonomi Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
14. Tjiptoherijanto, P & Soesetyo, B., (2008). Ekonomi Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
15. BKKBN. (2002). Kebijakan Teknis Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Program KB Nasional. Jakarta.
16. Muliandy, R. (2020). Pengaruh Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon .<https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jnpe/article/download/169/136>
17. Epi D. (2018). Analisis Pengaruh Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Di Wilayah Kerja Puskesmas Hitu Maluku Tengah. <http://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/3572>

18. Handayani, dkk. (2012). Peningkatan Informasi Tentang Kb: Hak Kesehatan Reproduksi Yang Perlu Diperhatikan Oleh Program Pelayanan Keluarga Berencana. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 15(3): 289-297
19. Akbar. H. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Lohbenerkabupaten Indramayu.9(2): 165-169. diakses dari url: <http://doi.org/10.31943/gemawiralodra.vol9.Iss2350>
20. Indira, Laksmi. (2009). faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Keluarga Miskin. Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro Semarang. Diakses dari URL : <http://www.eprints.undip.ac.id/>
21. Dewiyanti N. (2020). Pengaruh Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. <http://journal2.unusa.ac.id/index.php/MTPHJ/article/view/774>